

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:68) objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Financial Distress*, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak, dimana Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Financial Distress* dan Manajemen Laba berperan sebagai variabel independen dan Agresivitas Pajak berperan sebagai variabel dependen. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1.1 Bursa Efek Indonesia

Tercatat secara historis Bursa Efek Indonesia berdiri sejak tahun 1912 di Batavia, pasar modal kala itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda, namun masa kini Bursa Efek Indonesia dapat memfasilitasi perdagangan saham, instrumen derivatif, reksadana, hingga obligasi yang berbasis syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan secara *real time* dalam *data-feed* format yang memuat informasi secara lengkap mengenai perkembangan bursa pada publik melalui media cetak dan elektronik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia yang ditunjang dengan misinya yaitu untuk menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif. Saat ini BEI memiliki 46 jenis indeks saham dengan 11 jenis indeks sektoral.

3.1.1.2 Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* memiliki peran penting dalam ekonomi global, mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang esensial seperti makanan, minuman, dan produk kebersihan. Barang-barang dalam sektor ini menunjukkan permintaan yang cukup stabil, meskipun terjadi fluktuasi ekonomi, sehingga menjadikannya pilihan yang solid dalam portofolio investasi (Prudential, 2016).

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* diluncurkan pada 25 Januari 2021 sebagai hasil pemisahan dari IDX-IC (*Indonesian Stock Exchange Industrial Classification*). Tanggal dasar untuk perhitungannya adalah 13 Juli 2018, dengan nilai awal sebesar 1.000. Pada tahun 2023 Sektor ini terdiri dari 125 perusahaan yang dibagi menjadi empat sub-sektor, yaitu:

1. *Food and Staples Retailing*, terdiri dari 14 perusahaan yang menjual barang-barang primer secara ritel seperti PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Multipolar Tbk, dsb;

2. *Food and Beverage*, terdiri dari 95 perusahaan yang menjual makanan dan minuman seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dsb;
3. *Tobacco*, terdiri dari 5 perusahaan yang menjual rokok seperti PT. Gudang Garam Tbk, PT. H. M. Sampoerna Tbk, dan
4. *Nondurable Household Product*, terdiri dari 11 perusahaan yang menjual produk rumah tangga habis pakai seperti PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Unilever Indonesai Tbk, dsb.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* banyak yang beroperasi secara internasional yang mengharuskan mereka mengelola kewajiban perpajakannya di berbagai negara dengan peraturan yang berbeda sehingga rentan terjadinya praktik agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, meskipun sektor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2024:2) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa kata kunci mengenai metode penelitian yang harus dipahami yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana menurut Sugiyono (2024:16)

metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivism*, yang dapat digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, penggunaan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikutnya pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Model penelitian ini dipilih karena dapat mendeskripsikan data secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu alat untuk memperoleh pemahaman terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya maupun timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2024:69), dimana pada penelitian ini penulis menempatkan Profitabilitas dengan indikator ROA, *Thin Capitalization* dengan indikator MAD Ratio, *Financial Distress* dengan indikator Z-Score, Manajemen Laba dengan indikator *Discretionary Accruals* sebagai *independent variable* (X).

b. Varibel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2024:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini penulis menempatkan Agresivitas Pajak dengan indikator *Cash Effective Tax Rate* sebagai *dependent variable* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional bisnis. (Thian, 2022)	<i>Return On Assets:</i> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Thian, 2022)	Rasio
<i>Thin Capitalization</i> (X2)	<i>Thin Capitalization</i> merupakan praktik dimana perusahaan bergantung pada hutang eksternal untuk membiayai operasinya, daripada menggunakan struktur modalnya (De Mooij et al., 2021)	<i>Maximum Allowable Debt Ratio:</i> $\text{MAD Ratio} = \frac{\text{Average Debt}}{\text{SHDA}}$ (Rin Rin et al., 2023)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X3)	<i>Financial Distress</i> merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dan likuiditas, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan pendanaan dan beresiko untuk bangkrut. (Jogiyanto, 2022)	$\text{Z-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$ (Jogiyanto, 2022)	Rasio
Manajemen Laba (X4)	Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya	<i>Discretionary Accruals:</i>	Rasio

		yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengintervensi informasi-informasi yang termuat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. (Sulistyanto, 2018)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ (Mappadang, 2021)	
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak untuk meminimalisir beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada negara melalui kegiatan perencanaan pajak, menggunakan cara legal (<i>Tax avoidance</i>) ataupun cara ilegal (<i>Tax evasion</i>) (Riningsih, 2024)	<i>Cash Effective Tax Rate:</i> $CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid\ i,\ t}{Pretax\ Income\ ,i\ t}$ (Yuniarti, 2020)	Rasio	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifkhan (2023:32) teknik pengumpulan data merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian secara sistematis. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang telah tersedia. Data untuk penelitian ini dikumpulkan

melalui *website* resmi masing-masing perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

- b. Studi kepustakaan, data diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan profitabilitas, *thin capitalization*, *financial distress*, manajemen laba dan agresivitas pajak, serta sumber bacaan lainnya yang relevan dengan topik penelitian

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh perusahaan tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2023 yang telah dipublikasikan pada *website* masing-masing perusahaan *consumer non-cyclicals* dan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2024:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2**Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2.	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
3.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
4.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
5.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
6.	HERO	Hero Supermarket Tbk.
7.	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
8.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
9.	MLPL	Multipolar Tbk.
10.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
11.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
12.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
13.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
14.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
15.	AALI	Astra Agro lestari Tbk.
16.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
17.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
18.	AISA	FKS Food Sejahtera Mas Tbk.
19.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
20.	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
21.	ANDI	Andira Agro Tbk.
22.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
23.	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
24.	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
25.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
26.	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
27.	BISI	Bisi International Tbk.
28.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
29.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
30.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
31.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
32.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
33.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
34.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
35.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
36.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
37.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
38.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
39.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.

40.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
41.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
42.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
43.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
44.	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk.
45.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
46.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
47.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
48.	FAPA	FAP Agri Tbk.
49.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
50.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
51.	GOLL	Golden Plantation Tbk.
52.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
53.	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
54.	GULA	Aman Agrindo Tbk.
55.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
56.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
57.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
58.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk.
59.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
60.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
61.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
62.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
63.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
64.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
65.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
66.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
67.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
69.	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
70.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
71.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
72.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
73.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
74.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
75.	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
76.	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
77.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
78.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
79.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
80.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
81.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
82.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
83.	PTPS	Palma Serasih Tbk.

84.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
85.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
86.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
87.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
88.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
89.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
90.	SMAR	SMART Tbk.
91.	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
92.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
93.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
94.	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
95.	STTP	Siantar Top Tbk.
96.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
97.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
98.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
99.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
100.	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
101.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
102.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
103.	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
104.	ULTJ	Ultra Jaya Milk industry & Trading Company Tbk.
105.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
106.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
107.	WINE	Hatten Bali Tbk.
108.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
109.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
110.	GGRM	Gudang GaramTbk.
111.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
112.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.
113.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
114.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
115.	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
116.	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
117.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
118.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
119.	MBTO	Martina berto Tbk.
120.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
121.	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
122.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
123.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
124.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
125.	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.

Sumber: idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2022:82) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, adapun kriteria yang penulis tentukan yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang konsisten tercatat di BEI selama periode 2015-2023.
- c. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
- d. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami penurunan profit dalam rentang periode 2015-2023.
- e. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki nilai CETR antara 0-1 selama periode 2015-2023.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut adalah proses seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*:

Tabel 3.3

Proses Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	125
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang konsisten tercatat di BEI selama periode 2015-2023.	54
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang menggunakan mata	53

uang rupiah dalam laporan keuangan.	
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami penurunan profit dalam rentang periode 2015-2023.	44
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang memiliki nilai CETR 0-1 selama periode 2015-2023.	18
Jumlah Sampel Perusahaan	18
Periode Penelitian	9 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian (18 x 9)	162

Sumber: Olahan penulis

Berdasarkan hasil seleksi sampel diatas terdapat sebanyak 18 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang tercantum dalam tabel berikut ini:

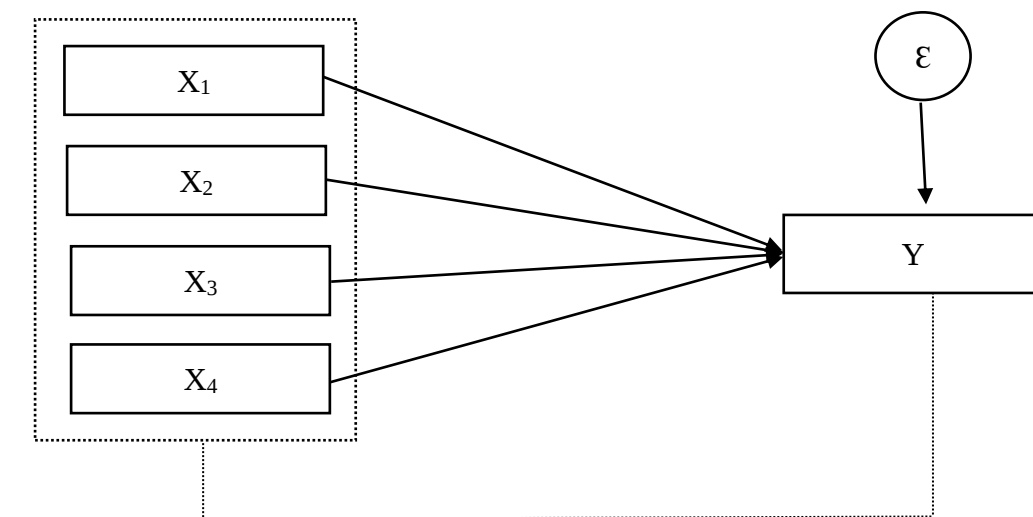
Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
3.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
4.	MLPL	Multipolar Tbk.
5.	AALI	Astra Agro lestari Tbk.
6.	BISI	Bisi International Tbk.
7.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17.	ULTJ	Ultra Jaya Milk industry & Trading Company Tbk.
18.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Olahan Penulis

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:42) model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang diteliti yang mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis serta teknik statistik yang digunakan. Model penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

————> = Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> = Pengaruh Secara Simultan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Thin Capitalization*

X_3 = *Financial Distress*

X_4 = Manajemen Laba

Y = Agresivitas Pajak

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif, serta dalam mengukur pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan regresi data panel, untuk perhitungan statistiknya penulis menggunakan program *Eviews 12*.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif yaitu penyajian tabel dan data dari masing-masing variabel secara sendiri-sendiri untuk melihat nilai rata-rata dan pertumbuhan dengan model analisis. Alat yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Dimana uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan tidak bias serta untuk mengetahui apakah

model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif ataukah tidak (Rifkhan, 2023:77). Ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Rifkhan (2023:78), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika J-B Stat < 0,05, artinya regresi tidak terdistribusi normal.
- b. Jika J-B Stat > 0,05, artinya regresi terdistribusi normal

2. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rifkhan, 2023:83). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara mendeteksi adanya *multikolinearitas* dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika korelasi masing-masing variabel bebas >0,8 maka terjadi *multikolinearitas*,

sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi *multikolinearitas*. itu juga dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

- a. Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* > 0.01 , maka dinyatakan tidak terjadi *Multikolinearitas*
- b. Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* < 0.01 , maka dinyatakan terjadi *multikolinearitas*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rifkhan, 2023:85). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* dapat dipaparkan dalam dua jenis *output*, sebagai berikut:

- a. *Output Graphic*

Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas *p-value* variabel $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi, menurut Basuki & Prawoto (2016) Uji Asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) hanyalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang digunakan pada *Random Effect Model*, uji asumsi klasik ini dapat diabaikan.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019:88) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode -1 (sebelumnya). Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, namun untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya. Apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan tidak layak dipakai prediksi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* menurut Sujarweni (2019) untuk kriteria yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 dan $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka D-W di atas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif

Menurut (Priyatno, 2022) uji asumsi klasik digunakan bilamana model regresi yang terpilih yaitu *Common Effect* atau *Fixed Effect*, sehingga apabila model regresi yang terpilih *Random Effect* maka uji asumsi klasik tidak wajib dilakukan. Uji asumsi klasik pada *Random Effect Model* tidak diwajibkan karena REM ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), dimana pendekatan GLS sudah mampu menghasilkan estimasi yang bersifat *Best Linier Unbias Esimator* (BLUE) hal tersebut dijelaskan oleh (Basuki & Prawoto (2016:89); dan Widarjono (2018:261)).

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk pengolahan datanya. Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*, data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu, dengan menggunakan analisis data panel menurut Widarjono (2018:85) memiliki beberapa keuntungan diantaranya: (1) Dengan menggunakan data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, (2) Penggunaan data panel juga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Model regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Agresivitas Pajak i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Profitabilitas *Consumer Non-Cyclicals* i tahun ke t

X_{2it} = *Thin Capitalization Consumer Non-Cyclicals* i tahun ke t

X_{3it} = *Financial Distress Consumer Non-Cyclicals* i tahun ke t

X_{4it} = Manajemen Laba *Consumer Non-Cyclicals* i tahun ke t

E_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model data panel yang paling sederhana, hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sama dalam berbagai kurun waktu serta diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Rifkhan, 2023:60). Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengetahui model data panel, *common effect* dalam model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = Konstanta atau *intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

- X_{ji} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit *cross section* i
 E_{it} = Komponen *error* diwaktu t untuk unit *cross section* i
 i = Urutan perusahaan yang diobservasi
 t = *Time series* (urutan waktu)
 j = Urutan variabel

2. *Fixxed Effect Model*

Menurut Widarjono, (2018:88) *Fixxed Effect Model* ini didasarkan pada adanya perbedaan *intercept* antara perusahaan namun *intercept*-nya sama antar kurun waktu. Tidak hanya itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan. Rifkhan (2023:166) megungkapkan *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan *intercept* antar objek, model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). *Fixed effect model* dengan teknik *variable dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

- Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i
 α = Konstanta atau *intercept*
 B_j = Parameter untuk variabel ke- j
 X_{jit} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit *cross section* i
 ε_{ti} = Komponen *error* diwaktu t untuk unit *cross section* i

3. *Random Effect Model*

Pada *fixed effect model* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter, maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Pada model ini diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan *intercept* dan *slope*, hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi *intercept* tersebut bersifat random/stokastik (Rifkhan, 2023:62). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) dengan menggunakan teknik *Greneralized Least Square* (GLS). Persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X'_{jit} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = Konstanta atau *intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

w_{it} = Komponen *error* gabungan

Dalam memilih teknik estimasi data panel terdapat tiga pengujian yaitu:

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam

mengestimasi data panel (Rifkhan, 2023:63). Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan (Rifkhan, 2023:67). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*

(Rifkhan, 2023:70). Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Financial Distress* dan Manajemen Laba) secara serentak terhadap variabel dependen (Agresivitas Pajak). Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Nilai (r^2) yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas (Ghozali, 2018:55). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria untuk analisis koefisien yaitu sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat (Rifkhan, 2023:100). Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual (parsial) atau secara keseluruhan (bersama-sama).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Pengujian Secara Parsial

- | | |
|---------------------------|---|
| $H_{01}: \beta_{YX1} = 0$ | Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. |
| $H_{a1}: \beta_{YX1} < 0$ | Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. |
| $H_{02}: \beta_{YX2} = 0$ | <i>Thin Capitalization</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. |
| $H_{a2}: \beta_{YX2} > 0$ | <i>Thin Capitalization</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. |

H03: $\beta_{YX3} = 0$	<i>Financial Distress</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
Ha3: $\beta_{YX3} < 0$	<i>Financial Distress</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
H04: $\beta_{YX4} = 0$	Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
Ha4: $\beta_{YX4} < 0$	Manajemen Laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

b) Pengujian Secara Bersama-sama

H0 : $\beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} : \beta_{YX4} = 0$	Profitabilitas, <i>Thin Capitalization</i> , <i>Financial Distress</i> dan Manajemen Laba secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak
Ha : $\beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} : \beta_{YX4} \neq 0$	Profitabilitas, <i>Thin Capitalization</i> , <i>Financial Distress</i> dan Manajemen Laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau *alpha* (α) sebesar 5%. Penentuan *alpha* merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu

sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a) Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri dalam rangka menjelaskan variabel dependen (Rifkhan, 2023:101). Uji t memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a). Pengujian koefisien regresi secara parsial menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{(Se) b_i}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

B_i = Koefisien regresi variabel ke-i

$(Se) b_i$ = Standar *error* koefisien regresi

Adapun kriteria penentuannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b) Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rifkhan (2023:103) berpendapat bahwa uji f ini juga merupakan pengujian yang dapat mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* melalui *goodness of fit*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2022:192) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Regresi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Perumuskan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Financial Distress* dan Manajemen Laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Profitabilitas, *Thin Capitalization*, *Financial Distress* dan Manajemen Laba secara bersama-sama tidak berpengaruh

signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Secara Simultan

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti pada tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan menggunakan alat analisis *Eviews12* agar hasilnya dapat lebih akurat.